BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Ludruk adalah seni pertunjukan teater dimana para pemainnya dalam melakukan pementasan tidak menggunakan topeng. Pertunjukan ini meskipun ditemukan sejak tahun 30an, namun sampai saat sekarang masih sangat populer di kalangan masyarakat Sumenep. Dari segi permainan kata, mimik, gerak badan, dan riasan wajah, kesenian tradisional ludruk Sumenep banyak diilhami oleh unsur *dagelan* dalam pertunjukan *ajhing lama.*

   Dalam setiap pertunjukannya ludruk selalu menggunakan panggung. Sementara untuk bagian dekorasi biasanya menggunakan layar atau kain yang di cat sedemikian rupa untuk menyesuaikan dengan cerita. Layar atau kain untuk dekorasi ini digulung pada sebuah bambu kemudian digantung diatas panggung.

   Semua pemain dalam ludruk ini adalah kaum laki-laki, bahkan peran perempuanpun dimainkan oleh laki-laki yang didandani sebagai perempuan. Dalam satu rombongan ludruk terdiri kurang lebih 60 orang dengan rincian 16 orang sebagai pemain musik, 28 orang sebagai aktor atau pemain, 6 orang sebagai penari dan 10 orang untuk mengurus perlengkapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ludruk yang ditampilkan pada masyarakat Giligenting bisa dijadikan sebagai media dakwah karena karena dalam setiap penampilannya selalu mengandung nilai-nilai dan ajaran Islam. Adapun nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap pertunjukan kesenian ludruk sebagai upaya untuk menjadikan ludruk sebagai media dakwah dapat dilihat dalam lima hal. *Pertama*, pilihan lakon atau cerita. *Kedua*, pilihan tembang-tembang atau *kejungan*. *Ketiga*, pemilihan alat musik atau gamelan. *Keempat* pilihan pentas. Dan yang yang kelima struktur pertunjukan kesenian tradisional ludruk itu sendiri.
3. Melihat kondisi masyarakat kecamatan Giligenting yang lebih menyukai sesuatu hal yang sifatnya audio visual dibanding sesuatu yang sifatnya verbal. Maka, proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai Islam berlangsung secara alami. Dalam kondisi yang demikian ini kesenian tradisional ludruk dapat menjalankan fungsinya sebagai media dakwah yang menghibur sehingga bisa dijadikan sebagai alternatif pendukung dakwah yang sangat efektif bagi masyarakat kecamatan Giligenting.

B. Saran-saran

1. Mengingat kesenian tradisional ludruk sangat digandrungi dan selalu ditunggu penampilannya oleh masyarakat. Maka hendaknya para pemain ludruk, selalu konsisten, kreatif, dan profesional dalam setiap pertunjukannya.
2. Sutradara merupakan elemen penting yang mengatur jalannya pertunjukan. Maka kepada sutradara hendaknya selalu belajar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan terobosan atau inovasi-inovasi terbaru agar pertunjukan kesenian tradisional ludruk tidak monoton.

3. Kepada masyarakat, karena kesenian tradisional Ludruk merupakan aset budaya yang sangat berharga, maka hendaknya masyarakat ikut serta dalam menjaga dan melestarikan kesenian tradisional ludruk agar tidak tergerus oleh zaman.
4. Kepada pemerintah hendaknya memberikan bantuan kepada para pemain ludruk agar bisa terus eksis dalam menjalankan perannya sebagai salah satu media pendidik masyarakat.
5. Kepada pelaku pendidikan Islam (Madrasah dan Pesantren) hendaknya merangkul mereka dan menjadika mitra dalam hal menyiarkan syiar Islam dan memberikan pendidikan kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id